

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Proses berduka di Kampung Buang sangat dipengaruhi oleh ingatan dan kenangan terhadap orang yang telah tiada, yang dianggap sebagai proses penyembuhan. Dalam perspektif pastoral, kebiasaan ini juga dilihat sebagai upaya untuk mempertahankan ikatan dengan orang yang sudah meninggal.

Penelitian tentang kebiasaan pemakaman di sekitar rumah di Kampung Buang, Kecamatan Biaro, Kabupaten Sitaro, menunjukkan bahwa kebiasaan ini sangat terkait dengan proses berduka dan pemulihan bagi keluarga yang ditinggalkan. Pemakaman di sekitar rumah bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi juga menjadi cara untuk mempertahankan kenangan terhadap orang yang telah meninggal, yang seringkali berfungsi untuk mengurangi rasa rindu dan menghilangkan perasaan kesepian. Meskipun ada peraturan dari pemerintah yang melarang pemakaman di area rumah, masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan ini karena makna mendalam yang terkandung di dalamnya, yaitu terkait dengan kasih sayang kepada yang telah tiada dan sebagai tanda pengingat kepada generasi selanjutnya.

Dalam pandangan pastoral, kebiasaan ini dapat dipahami sebagai upaya untuk pemulihan, dimana kenangan terhadap orang yang telah

meninggal membantu proses penyembuhan. Oleh karena itu, pemakaman tidak hanya dilihat sebagai ritual, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga hubungan dengan yang telah meninggal dan merayakan kenangan indah bersama mereka.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Masyarakat Kampung Buang**

Masyarakat bisa juga mempertimbangkan untuk menyesuaikan kebiasaan ini dengan peraturan yang ada guna menjaga kebersihan dan lingkungan tetapi peneliti tidak memaksa masyarakat, karena masyarakat punya alasan kuat untuk mempertahankan makam di sekitar rumah maka semua tergantung dari masyarakat. Pemerintah dan gereja bisa bekerja sama untuk mencari solusi yang menghormati kebiasaan ini sambil tetap mematuhi norma sosial dan lingkungan yang berlaku.

### **2. Untuk Pemerintah dan Pihak Berwenang**

Pemerintah perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pemakaman di area yang telah disediakan, tanpa mengabaikan nilai dari kebiasaan pemakaman sekitar rumah yang ada. Pemerintah juga bisa menyediakan fasilitas yang lebih baik dengan memperhatikan aspek psikologis keluarga yang berduka.

Pemerintah juga sebaiknya mencari tau apa yang mendorong masyarakat membuat makam di sekitar rumah sehingga tidak mengabaikan nilai yang terkandung dalam pemakaman sekitar rumah.

### **3. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan memperluas cakupan ke daerah-daerah lain di Sulawesi Utara atau Indonesia yang memiliki kebiasaan serupa. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara kebiasaan pemakaman, proses berduka, dan penyembuhan. Peneliti juga dapat menggali lebih jauh mengenai peran gereja atau lembaga agama dalam mendampingi keluarga yang berduka, terutama di daerah dengan kebiasaan serupa.

### **4. Untuk Pihak Pastoral**

Pihak pastoral atau gereja di Kampung Buang sebaiknya terus memberikan pendampingan yang berfokus pada proses penyembuhan dan penguatan rohani bagi keluarga yang berduka. Mereka dapat memanfaatkan kebiasaan pemakaman di sekitar rumah untuk mempererat solidaritas dan persaudaraan dalam komunitas, serta membantu masyarakat merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap proses berduka.